

EDISI : SENIN, 22 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.242  -0,39%
 (Kurs JISDOR pada 19 Juni 2020)

STOCK MARKET

19 JUNI 2020

IHSG : **4.942,28 (+0,35%)**
 Volume Transaksi : 6,769 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,251 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,955 Triliun
 Jual Asing : Rp 3,608 Triliun

BOND MARKET

19 JUNI 2020

Ind Bond Index : **282,8017**  +0,01%
 Gov Bond Index : 277,0877  +0,00%
 Corp Bond Index : 311,5166  +0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 19/6/2020 (%)	KAMIS 18/6/2020 (%)
4,99	FR0081	6,6648	6,6318
10,25	FR0082	7,1512	7,1233
15,00	FR0080	7,6271	7,6299
19,84	FR0083	7,6291	7,6217

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 19 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,61%	IRDSHS -0,15%	+0,76%
	Saham Agresif +0,63%	IRDSH +0,12%	+0,51%
	PNM Saham Unggulan +0,09%	IRDSH +0,12%	-0,03%
Campuran	PNM Syariah +0,42%	IRDCPS +0,17%	+0,25%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,11%	IRDPT +0,01%	+0,10%
	PNM Amanah Syariah +0,25%	IRDPTS +0,02%	+0,23%
	PNM Dana Bertumbuh -0,01%	IRDPT +0,01%	-0,02%
	PNM Surat Berharga Negara +0,03%	IRDPT +0,01%	+0,02%
	PNM Dana SBN II +0,35%	IRDPT +0,01%	+0,34%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,04%	IRDPTS +0,02%	-0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Pemerintah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020 sejalan dengan masih beratnya beban ekonomi yang dihadapi akibat pandemi Covid-19
- Pemulihan ekonomi Asia dari wabah Covid-19 menuntut daya tahan negara-negara di Asia. Lembaga keuangan dan ekonomi memperkirakan pemulihan itu akan berjalan pelan dalam ketidakpastian situasi
- Perang dingin yang semakin dalam antara AS dan China akan menjadi ancaman global yang lebih besar bagi dunia daripada virus corona
- Penurunan suku bunga oleh bank sentral membuat instrumen surat utang Indonesia kian atraktif meski tidak serta merta dapat menarik kembali aliran dana asing dalam jumlah besar ke pasar obligasi Tanah Air.
- Separuh dari 20 emiten BUMN anggota IDX BUMN20 mencatatkan penurunan pendapatan. Alhasil, laba bersih terseret penurunan tersebut.
- Akhir pekan lalu Pefindo menurunkan peringkat obligasi Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) 2019 menjadi idD dari idCCC karena TELE gagal membayar kupon obligasi sejumlah Rp19 miliar pada 19 Juni 2020.

Economy

1. Jumlah Penganggur Bisa Lebih Tinggi

Angka pengangguran berpotensi lebih tinggi dibandingkan sejumlah proyeksi. Efektivitas segenap stimulus dan program pemulihan ekonomi nasional diuji di tengah tuntutan efisiensi yang dihadapi oleh para pelaku usaha. (Kompas)

2. Penurunan Pertumbuhan Ekonomi Diprediksi Makin Dalam

Pemerintah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020 sejalan dengan masih beratnya beban ekonomi yang dihadapi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Pemulihan Ekonomi Butuh Upaya Luar Biasa

Pandemi Covid-19 menekan perekonomian, baik di sisi permintaan maupun penawaran. Upaya luar biasa pemerintah dibutuhkan untuk memulihkan perekonomian nasional. Kementerian Keuangan memproyeksikan, dalam skenario berat, ekonomi pada tahun ini bisa minus 0,4 persen hingga 1 persen. (Kompas)

4. Realisasi Stimulus UMKM Terkendala Administrasi

Realisasi stimulus program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang disiapkan pemerintah untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih jauh dari target. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Jalan Pelan Pemulihan Ekonomi Asia

Pemulihan ekonomi Asia dari wabah Covid-19 menuntut daya tahan negara-negara di kawasan. Lembaga keuangan dan ekonomi memperkirakan pemulihan itu akan berjalan pelan dalam ketidakpastian situasi. (Kompas)

2. WHO: Pandemi dalam Fase Baru dan Berbahaya

Ketika banyak negara di Eropa mulai melonggarkan karantina wilayahnya, kasus Covid-19 di Amerika dan sebagian Asia justru masih tinggi. WHO memperingatkan, jika tidak dikendalikan, kondisi ini bisa memicu gelombang kedua infeksi atau "fase yang baru dan berbahaya" dari pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Pangan Global Cenderung Kebal

Organisasi Pangan Dunia (FAO) tak mengaitkan pandemi virus corona dengan krisis pangan global. Namun, ketidakpastian tetap merundung pasar pangan global dan patut diwaspadai. Dalam laporan Food Outlook 2020-2021 yang dirilis belum lama ini, FAO menyatakan dunia kini berada pada situasi yang lebih baik dibandingkan dengan krisis harga pangan global 2007-2008. (Bisnis Indonesia)

4. Ancaman Perang Dingin AS-China Lebih Besar ketimbang Covid-19

Hubungan antara Amerika Serikat dengan China semakin memburuk beberapa waktu belakangan. Menurut ekonom berpengaruh Jeffrey Sachs, perang dingin yang semakin dalam antara AS dan China akan menjadi ancaman global yang lebih besar bagi dunia daripada virus corona. (Kontan)

Industry

1. Stimulus UMKM Sepi Peminat

Stimulus yang diberikan oleh pemerintah bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sepi peminat. UMKM mengalami tekanan besar dalam krisis akibat pandemi Covid-19. Tekanan ini berdampak signifikan dan menciptakan efek domino bagi perekonomian domestik. Alokasi dana program pemulihan ekonomi untuk UMKM senilai Rp 123,46 triliun. (Kompas)

2. Kerugian Ritel Tembus Rp12 Triliun

Pelaku industri ritel modern menelan kerugian senilai Rp12 triliun akibat terganggunya operasional selama pandemi Covid-19. Penjualan ritel yang bisa diperoleh hanya sekitar 10 persen dari kondisi normal. (Bisnis Indonesia)

3. Asa Baru Penghiliran

Program penghiliran tambang di Indonesia diharapkan dapat lebih cepat berjalan seiring dengan divestasi saham Vale Indonesia (INCO). Pekan lalu, BUMN holding tambang RI membeli 20% saham INCO. (Bisnis Indonesia)

4. Kalkulasi Impor Pangan Harus Cermat

Pemerintah didesak untuk menerapkan kalkulasi cermat pada kebijakan importasi sejumlah komoditas pangan demi menjaga stabilitas harga baik di level produsen dan importir maupun di sisi konsumen. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Manajer Investasi Mulai Perbesar Alokasi Saham

Meningkatnya optimisme perihal pemulihan pasar modal membuat manajer investasi kembali menambah alokasi aset saham ke dalam portofolio investasi mereka. Namun, kewaspadaan ekstra dalam memilih saham tetap diperlukan. Sebab, fluktuasi diperkirakan masih tinggi hingga akhir tahun ini. (Kompas)

2. Euforia Buyback Surut

Program buyback saham tanpa RUPS belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh emiten di tengah penguatan indeks dan upaya menjaga likuiditas. Insentif pengurangan pajak dalam program ini juga tidak akan diperpanjang oleh pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Obligasi Kian Menarik

Penurunan suku bunga oleh bank sentral membuat instrumen surat utang Indonesia kian atraktif meski tidak serta merta dapat menarik kembali aliran dana asing dalam jumlah besar ke pasar obligasi Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

4. 78 Emiten dalam Perhatian Khusus BEI

Bursa Efek Indonesia mencatat ada 78 perusahaan publik yang mendapatkan notasi khusus atau tanda yang disematkan otoritas kepada emiten yang sahamnya perlu mendapat perhatian khusus karena sejumlah catatan. (Bisnis Indonesia)

5. Peminat Lelang Sukuk Negara Pekan Ini Diprediksi Menurun

Peminat lelang sukuk negara pekan ini diperkirakan sedikit menurun. Di lelang surat berharga syariah negara (SBSN) sebelumnya, pemerintah mengantongi penawaran Rp 28,64 triliun. Jumlah kasus positif corona yang kini bisa bertambah hingga 1.000 kasus menimbulkan kekhawatiran investor. (Kontan)

6. Tiphone Gagal Gayar Bunga Obligasi

Akhir pekan lalu Pefindo menurunkan peringkat Obligasi Berkelanjutan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) II Tahap II Tahun 2019 menjadi idD dari idCCC karena TELE gagal membayar kupon obligasi sejumlah Rp19 miliar pada 19 Juni 2020. (Kontan)

Corporate

1. Holding BUMN Tambang Targetkan 20% saham INCO

Akuisisi Holding BUMN Tambang terhadap saham Vale Indonesia Tbk (INCO) diikuti dengan penguatan hilirisasi. Pada Jumat (19/6/2020), Mind ID menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dengan Vale Canada Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. untuk membeli 20% saham INCO senilai Rp5,52 triliun. Setelah selesainya transaksi, kepemilikan saham di INCO menjadi Vale Canada 44,3%, Mind ID 20%, Sumitomo 15%, dan publik 20,7%. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Emiten Big Caps Dinilai Masih Bertaji

Emiten dengan kapitalisasi pasar dinilai masih solid dan bisa mencetak cuan sepanjang kuartal II/2020 kendati sebagian diprediksi bakal mengalami penurunan laba. Sektor telekomunikasi dan konsumen dinilai bisa bertahan terhadap dampak pandemi. Selain itu, kinerja sektor perbankan disebut masih solid karena banyak mendapat stimulus dari regulator. (Bisnis Indonesia)

3. SMGR Kejar Pertumbuhan Ekspor

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. menargetkan penjualan ekspor pada tahun ini dapat meningkat kendati menghadapi tekanan dari sisi permintaan. SMGR memutuskan pembagian dividen senilai total Rp239 miliar atau setara sekitar 10% dari laba bersih tahun lalu sebesar Rp 2,39 triliun. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Menanti Geliat Emiten Semen

Fase reopening ekonomi yang berpotensi mendorong kembali aktivitas proyek infrastruktur dan konstruksi bangunan menjadi katalis positif yang mengerek laju saham semen. Emiten pun bersiap meracik strategi untuk mendongkrak kinerja pada semester II/2020. Saham SMGR menguat 10,47%, INTP dan SMBR juga melesat dobel digit dalam sebulan dengan kenaikan masing-masing 13,43% dan 11,35%. (Bisnis Indonesia)

5. Fokus Jaga Likuiditas, Emiten Batubara Irit Capex

Tren penurunan harga batu bara dan perlambatan perekonomian akibat pandemi virus corona membuat emiten batu bara mengurangi belanja modal dan melakukan efisiensi biaya operasi juga ditempuh untuk menjaga likuiditas untuk menghindari risiko penurunan kualitas kredit. (Bisnis Indonesia)

6. Prospek GGRM & HMSP Terhambat Distribusi

Kendati pada kuartal pertama emiten rokok besar PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) dan PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) masih bisa mencatatkan laba bersih, analis mulai khawatir mengenai prospek saham emiten rokok untuk kinerja satu tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. BBYB Fokus Pacu Kinerja

PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BYB) akan gencar meningkatkan kinerja penyaluran kredit sekaligus pengembangan teknologi informasi setelah penawaran umum saham terbatas (rights issue) efektif pada awal kuartal ketiga tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. Emiten BUMN Cetak Rapor Merah

Sebagian besar emiten BUMN telah melaporkan kinerja kuartal pertama tahun ini. Tapi hasilnya kurang optimal. Separuh dari 20 emiten BUMN anggota IDX BUMN20 mencatatkan penurunan pendapatan. Alhasil, laba bersih terseret penurunan tersebut. (Kontan)